

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang jawabannya akan dibuktikan dengan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen. Arikunto (1997:3) menyatakan: Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian eksperimen ini dengan subjek tunggal dengan menggunakan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Tawney dan Gast dalam Sunanto Juang (1984:10), mengemukakan bahwa '*single subject research* merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku'. (*Behavior Analitic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara

individual melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pada desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

A. Subyek Penelitian

1. Subjek

Nama Siswa (inisial) : DF
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 13 april 1997
Usia : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : 2
Alamat Siswa : Jln. Sunan Gunung Jati,

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah subjek pada saat subjek sedang bermain atau istirahat, hal ini dikarenakan supaya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran anak dan pada saat istirahat atau bermain perilaku-perilaku *Bullying*nya sering muncul. Alamat sekolah bertempat di SMP Negeri 2 Suranenggala Cirebon.

3. Pelaksanaan Penelitian

Menurut Sunanto.J (2006:45) melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara

jelas. Mengacu pada teori di atas maka peneliti melakukan penelitian dan treatment dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Lima sesi untuk pengumpulan data pada *baseline-1* (A-1)
- b. Delapan sesi untuk pemberian intervensi (B)
- c. Lima sesi untuk kondisi setelah intervensi pada *baseline-2* (A-2)

Tiap sesi dilakukan selama 20 menit pada saat anak sedang bermain atau istirahat sekolah. Waktu istirahat sekolah yang diberikan SMPN 2 Suranenggala 40 menit, dengan prosedur yang akan dijelaskan lebih rinci kemudian pada prosedur pelaksanaan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data yang diperlukannya dengan menggunakan pencatatan dengan observasi langsung, sebagaimana diungkapkan Saodih Nana (2007: 216) “Bahwa pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian yaitu dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian observasi secara langsung. Menurut Sunanto Juang (2006:19), prosedur pencatatan ini merupakan

kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat atau perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi. Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian dengan kasus subjek tunggal di bidang modifikasi perilaku. Data yang akan diukur menggunakan prosedur pencatatan secara langsung, yaitu pencatatan banyaknya kejadian atau dikenal dengan istilah menghitung frekuensi.

Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan member I tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Format pencatatan yang dibuat oleh peneliti terangkum dalam target behavior yang akan diamati. Target behavior perilaku *Bullying* siswa dalam menyakiti atau melukai orang lain secara fisik, Verbal dan psikis antara lain:

1. Perilaku *Bullying* fisik adalah menendang, mengganggu, menyerang, dan memukul.
2. Perilaku *Bullying* secara Verbal adalah membangkang, menghina, berkata kasar dan mengolok-olok.

Adapun yang menjadi langkah-langkah observasi tersebut meliputi:

1. Cara mencatat kejadian (menghitung frekuensi). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan oleh peneliti ketika subjek sedang bermain atau melakukan aktivitasnya. Pengamatan ini untuk memperoleh

data baseline dan untuk memperoleh data intervensi dilaksanakan di luar ruangan kelas.

2. Setelah mendapatkan data untuk baseline-1 yang dilaksanakan selama 5 sesi dan diteruskan pada fase intervensi-1, yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 5 sesi yaitu sebagai evaluasi dan intervensi-1, dengan harapan target behavior benar-benar tertanam pada diri anak.
3. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data per-sesi selama 15 menit.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari *target behavior* (terlampir). Dalam pelaksanaan kegiatan, alat yang digunakan berupa *laptop* (computer jinjing) atau MP3 yang dilengkapi dengan seperangkat headset untuk memperdengarkan beberapa jenis musik kepada subjek.

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan, kemudian data tersebut di olah dan di analisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran jelas tentang hasil intervensi. Dalam penelitian ini

subjek yang digunakan adalah satu, sehingga analisis yang dilakukan hanya pada satu subjek.

Adapun pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi intervensi (B). setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik/diagram. Penggunaan analisis melalui grafik ini diharapkan akan lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Mengenai analisis dengan grafik ini Sunanto, *et al.* (2006:29) menyatakan, bahwa “dengan menyampaikan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail.” Grafik juga mempermudah mengkomunikasikan kepada

pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi, desain yang digunakan.

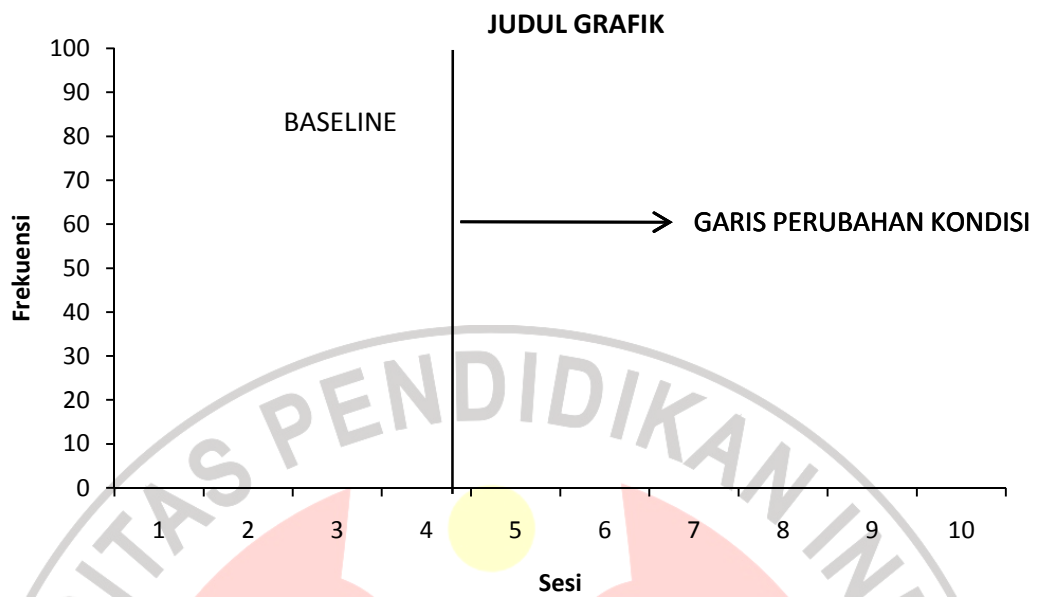
Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya.
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 dari subjek dari setiap sesinya.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline-1, fase treatment, dan fase baseline-2 dari subjek pada setiap jenisnya.
- e. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline-1, fase treatment, dan fase baseline-2.
- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline-1 dengan skor-skor pada fase treatment, dan fase baseline-2 dari subjek setiap sesinya.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap peningkatan kemampuan berbicara subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (*treatment*) selama beberapa kurun waktu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto, *et al.* (2006:30) sebagai berikut:

- a. Absis: Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari dan tanggal).
- b. Ordinat: Garis Vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal: Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala: Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
- e. Label Kondisi: Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f. Garis perubahan kondisi: yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul Grafik: judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Sunanto Juang (2006:33) menyatakan bahwa grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami.

2. Analisis data

Dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin dirubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya di analisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar

f. Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*)

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang dirubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan

b. Perubahan kecenderungan arah

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data itu diubah.

e. Overlap data

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- 1) Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1.
- 2) Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2.
- 4) Membuat table penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan baseline-2.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2.

- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam desain A-B-A adalah dimana pengaruh musik klasik terhadap perilaku *Bullying* siswa memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi Pendahuluan

Studi pendahuluan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan yang dimilikinya.

2. Pengurusan Surat Izin

- a. Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing.
- b. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon.
- c. Permohonan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon sebagai rekomendasi penelitian di SMP Negeri 2 Suranenggala Cirebon.
- d. Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Suranenggala Cirebon.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pemberian musik klasik terhadap perilaku *Bullying* siswa memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

1) Menyiapkan media audio pada Laptop atau MP3

Menyiapkan musik-musik yang akan diputar. Musik yang akan diputar adalah musik yang disukai oleh anak. Mengkondisikan subjek pada situasi yang nyaman dan komunikatif antara peneliti dan subjek sehingga proses terapi dapat berlangsung sesuai rencana yang telah diharapkan

b. Tahap Pelaksanaan

1). Subjek memasang Headset pada kedua telinga subjek yang akan diteliti.

2). Musik yang akan diputar oleh peneliti memiliki durasi masing-masing maksimal 6 menit. Berikut penjabaran tiap durasi musik dari group Band Ten 2 Five memiliki durasi 05:01 menit, Maliq *no. 2* memiliki durasi 04:50 menit dan D' Cinnamons *no. 3* memiliki durasi 04:56 menit.

3). Jumlah keseluruhan treatment setelah peneliti bulatkan dengan waktu istirahat adalah 20 menit.

4). Didalam ruangan treatment memakai pengharum ruangan untuk memberikan efek aroma terapi yang menenangkan.

F. Pelaksanaan Layanan Terapi Musik

Pelayanan atau cara penanganan Terapi Musik dilakukan dengan cara individu atau kelompok dengan memperhatikan permasalahan atau hambatan yang dimiliki oleh individu.

Adapun tahapan proses pelayanan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan Terapi Musik diberikan dalam keadaan pasif. Contoh individu duduk dengan tenang sambil mendengarkan musik baik dari mp3, radio, komputer jinjing (*laptop*). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 Bulan. Subjek diberikan terapi musik dengan mendengarkan musik, dapat menggunakan radio, CD, Laptop atau MP3 lebih mudah.

Prosedur atau tahapan dalam terapi musik untuk mengurangi perilaku *Bullying* antara lain :

- 1) Tanyakan kepada individu itu tentang musik kesukaannya.
- 2) Anjurkan subjek penelitian untuk rileks selama 5 menit.
- 3) Atur volumenya.
- 4) Berikan *earphone* agar individu itu dapat menikmati musiknya atau memilih dan memutar lagu yang disukai.
- 5) Biarkan selama 20 menit agar individu berkonsentrasi pada musik.
- 6) Pemberian terapi musik dilakukan pada saat anak sedang istirahat sekolah.
- 7) Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dan dilakukan selama 18 sesi.

b. Kegiatan Terapi Musik diberikan dalam keadaan Aktif Contoh Anak berlatih tepuk paha, tepuk lantai, dengan hitungan tu, wa, ga, diteruskan dengan nyanyi bersama peneliti. Latihan ritmis dengan memukul alat musik drum, simbal, ring bel, dengan irama sederhana. Latihan Notasi, yaitu pengenalan solmisasi (do, re, mi fa, sol la, si do) kemudian ditingkatkan menjadi olah vokal serta latihan memainkan alat musik yang bernada, seperti : organ, piano, belira, angklung, gamelan, dan seruling. Latihan gerak seperti : senam, tangkap bola, dan menari. Tanya jawab mengenai anggota badan, nama-nama buah, binatang, warna, angka. Pasang puzzle donat, angka, bola, rumah.

Terapi musik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terapi musik pasif secara individu. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki masalah dengan perilaku *Bullying*, maka membutuhkan pelayanan yang bersifat individu agar tujuan intervensi lebih optimal.